

**ANALISIS SUMBER MODAL PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
DI KOTA PEKANBARU****Toti Indrawati dan Indri Yovita**

Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber modal pedagang pengecer pada pasar tradisional Kota Pekanbaru. Responden dari penelitian yaitu pedagang pengecer tradisional Pasar Sail, Pasar Kodim dan Pasar Dupa, yang menyalurkan komoditas pertanian, komoditas peternakan, komoditas perikanan dan komoditas industri. Metode Analisis yang digunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil survei diperoleh Sumber modal pedagang pengecer pada pasar tradisional Pasar Sail, Pasar Dupa pada umumnya pengecer tradisional untuk komoditas pertanian, perikanan dan peternakan pada umumnya menggunakan modal sendiri. Pengecer tradisional Pasar Sail secara keseluruhan menggunakan modal sendiri. Sedangkan sumber modal pedagang pengecer Pasar Kodim bervariasi, sebagian besar menggunakan modal sendiri sedangkan untuk komoditas industri sudah menggunakan modal perbankan sebagai pelengkap.

Kata Kunci : *Pedagang Pengecer, sumber modal, komoditas*

PENDAHULUAN

Secara garis besar sektor dalam perekonomian dapat kita bagi kedalam tiga sektor, antara lain sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Sektor primer merupakan sektor yang menyediakan bahan baku dan sektor sekunder merupakan sektor yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi yang selanjutnya sektor tersier adalah sektor yang berfungsi mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor sekunder.

Kegiatan mendistribusikan barang dan jasa dilakukan oleh produsen, distributor, agen dan pedagang. Pedagang mendistribusikan barang dan jasa langsung ke konsumen dan pada umumnya kegiatan pendistribusian dilakukan di pasar.

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli-barang/jasa. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa.

Setiap barang yang diperjualbelikan ada pasarnya : ada pasar ikan, pasar rokok kretek, pasar tekstil, pasar modal, dan pasar tenaga kerja. Fungsi pasar ialah sebagai mata rantai yang mempertemukan penjual (yang mempunyai barang dan menginginkan uang) dengan pembeli (yang mempunyai uang dan menginginkan barang). Penjual dan pembeli tidak perlu bertemu muka: dapat melalui surat, telepon atau e-mail, melalui iklan di surat kabar atau dengan bantuan perantara, asal saja keinginan pihak yang satu dapat diketahui oleh pihak yang lain. (Gilarso, 2007, 5).

Indikator yang paling nyata dari keberadaan ekonomi masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat dari pusat perdagangan yang ada pada wilayah tersebut. Perkembangan ekonomi masyarakat bisa diukur dari maraknya pembangunan pusat perdagangan. Secara fisik pusat perdagangan terdiri pasar modern dan pasar tradisional.

Berdasarkan Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern, didefinisikan bahwa Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Meskipun informasi tentang gaya hidup modern dengan mudah diperoleh, tetapi tampaknya masyarakat masih memiliki untuk tetap berkunjung dan berbelanja di pasar tradisional. Terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara pasar tradisional dan pasar modern. Perbedaan itu adalah di pasar tradisional masih terjadi proses tawar menawar harga, sedangkan di pasar modern harga sudah pasti ditandai dengan label harga. Dalam proses tawar menawar terjalin kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli yang tidak mungkin didapatkan di pasar modern.

Industri ritel merupakan salah satu industri yang strategis di Indonesia. Industri ini merupakan sektor kedua terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap kurang lebih 18,9 juta orang setelah sektor pertanian yang mampu menyerap sekitar 41,8 juta orang. Industri ritel terbagi menjadi dua jenis : (1) Ritel Tradisional; dan (2) Ritel Modern. Ritel Tradisional diwakili oleh pasar-pasar tradisional dan warung-warung kecil di pinggir jalan. Sedangkan ritel modern diwakili oleh Carrefour, Ramayana, Indomart, Alfamart, dan sebagainya. (Kuncoro; 2009; 355).

Perkembangan Kota Pekanbaru yang demikian pesat dan penambahan penduduk yang terus meningkat, menyebabkan permintaan terhadap barang kebutuhan pokok terus meningkat dan tentunya produsen harus bisa mengimbangi dengan penyediaan barang kebutuhan pokok yang diinginkan masyarakat.

Guna menyediakan barang kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat tentunya pedagang memerlukan modal yang semakin meningkat. Untuk peningkatan modal pedagang melakukan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan akan modal, antara lain dari lembaga keuangan dan lembaga non keuangan baik yang resmi atau tidak resmi.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Sumber modal antara lain : modal sendiri, yang merupakan modal yang diperoleh dari si pemilik usaha tersebut, berasal dari tabungan, saudara, hibah, sumbangan dan lain sebagainya. Modal pinjaman yang berasal dari pinjaman perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Sedangkan modal lainnya berasal dari lembaga keuangan tidak resmi seperti rentenir, lintah darat dan peretas uang.

Sebagai daerah yang semakin berkembang Pekanbaru memiliki sarana pasar yang tersebar di Kecamatan yang ada, baik pasar moderen maupun pasar tradisional. Pasar tradisional tersebar pada setiap Kecamatan di Kota Pekanbaru. Pada umumnya para pedagang di pasar tradisional terdiri dari banyak pedagang untuk satu komoditi dan tidak bersifat monopoli, sehingga persaingan diantara para pedagang dalam menentukan harga tergantung dari margin yang mereka inginkan atas komoditi tersebut. Margin yang mereka tetapkan tergantung pada biaya yang mereka keluarkan untuk mendatangkan barang tersebut dari daerah lain, serta biaya-biaya lainnya seperti sewa lapak dan biaya untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk tersebut dan berapa harga yang ditetapkan para pesaingnya.

Kesulitan yang utama dari pedagang tradisional adalah untuk mengakses sumber modal, dan berdasarkan latar belakang tersebut diatas perlu dilakukan penelitian bagaimana pedagang tradisional memenuhi kebutuhan akan modal dalam penyediaan barang yang diperdagangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Pekanbaru yang memiliki pasar tradisional di berbagai Kecamatan. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penelitian dilakukan dengan pengumpulan data Primer melalui Kuesioner dan Badan Pusat Statistik maupun pihak pemerintah lain yang dirasa perlu seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru serta Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menyajikan pola pembentukan modal pada pedagang tradisional di pasar tradisional Kota Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indikator yang paling nyata dari keberadaan ekonomi masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat dari pusat perdagangan yang ada pada wilayah tersebut. Perkembangan ekonomi masyarakat bisa diukur dari maraknya pembangunan pusat perdagangan. Secara fisik pusat perdagangan terdiri pasar modern dan pasar tradisional.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. (Wikipedia Indonesia).

Responden penelitian ini adalah pengecer atau pedagang eceran di pasar tradisional. Pengecer adalah semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan bisnis. Ciri pengecer tradisional antara lain tempat berjualannya di kios/warung/kedai, los di pasar tradisional/lapak.

Pedagang eceran dikelompokkan berdasarkan komoditas yang diperdagangkan. Pedagang Komoditas pertanian yaitu pedagang yang menjual komoditas beras, cabe merah, pisang, bawang merah, kelapa, jeruk, tomat, sayur. Pedagang komoditas peternakan meliputi pedagang yang menjual telur ayam, daging sapi, daging ayam. Pedagang komoditas perikanan yaitu pedagang yang menjual ikan tongkol dan ikan serai. Pedagang komoditas industry yaitu pedagang yang menjual mie kering instan, minyak goreng, biskuit, roti manis, gula pasir.

SUMBER MODAL PEDAGANG TRADISIONAL PASAR SAIL

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan aktivitas usaha. Bagi pedagang tradisional keberadaan modal bisa diperoleh dari modal sendiri, modal dari pemasok barang yang diperdagangkan (supplier), pinjaman dari lembaga keuangan serta sumber modal lainnya.

Pasar Sail merupakan pasar tradisional yang telah direvitalisasi oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dan dikelola oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Pedagang menempati los, kios/kedai yang dibangun secara permanen. Aktivitas perdagangan dilakukan pada pagi sampai dengan sore hari. Pengecer memerlukan modal untuk pembelian barang dagangan yang akan disalurkan kepada konsumen.

Sebagai gambaran sumber modal yang diperoleh untuk berdagang disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Sumber Modal Pedagang Pengecer Perkomoditas Pasar Sail Pekanbaru

No	Jenis Komoditas	Jumlah Responden	Sumber Modal					
			Modal Sendiri		Modal Bank		Modal Lainnya	
			Jlh	%	Jlh	%		
1	Peternakan	19	19	100	0	0	0	0
2	Pertanian	13	13	100	0	0	0	0
3	Perikanan	13	13	100	0	0	0	0
4	Industri	15	15	100	0	0	0	0

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 1, diatas keseluruhan modal yang diperoleh oleh responden di Pasar Sail berasal dari modal sendiri dan tidak ada yang berasal dari modal bank dan modal lainnya.

SUMBER MODAL PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PASAR KODIM

Pasar Kodim terletak di pusat kota Pekanbaru dan dikelola oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Pasar ini berdampingan dengan pasar modern/ritel modern atau pusat perbelanjaan, yang memiliki tempat yang nyaman dan barang-barang yang diperjual belikan memiliki standard yang tinggi.

Pusat Perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang. (Perpres. No. 112 Tahun 2007).

Pasar ritel modern selain memiliki tempat yang nyaman, barang-barangnya pun memiliki standard yang tinggi dan berkualitas karena biasanya perusahaan ritel modern akan menjaga image perusahaan. Selain itu pelayanannya pun bagus dan barang yang tersedia lengkap, dari barang elektronik sampai dengan dairy product. Namun pada pasar ritel modern tidak dapat dilakukan tawar menawar. (Kuncoro, 2009, 356).

Pasar Kodim tetap diminati oleh konsumen walaupun berdampingan dengan pasar modern, harga dari barang yang diperjual belikan lebih murah daripada pasar modern dan biasanya terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli sehingga terjadi ikatan emosional antara penjual dan pembeli.

Responden pedagang pengecer di Pasar Kodim merupakan pedagang yang menyalurkan komoditi pertanian, komoditi peternakan, komoditi perikanan dan komoditi industri. Pada umumnya responden lebih banyak menggunakan modal sendiri, sebagai gambaran sumber modal pedagang disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 : Sumber Modal Pedagang Pengecer Perkomoditas Pasar Kodim Pekanbaru

No.	Jenis Komoditas	Jumlah Responden	Sumber Modal					
			Modal Sendiri		Modal Bank		Modal Lainnya	
			Jlh	%	Jlh	%		
1	Peternakan	7	6	85.71	1	14.29	0	0
2	Pertanian	8	7	87.50	1	12.50	0	0
3	Perikanan	15	14	93.33	1	6.67	0	0
4	Industri	9	6	66.67	3	33.33	0	0

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 2 diatas, sumber modal pedagang bervariasi, pedagang pengecer komoditi peternakan dari 7 responden yang terdata, 6 responden (85,71 %) menggunakan dana sendiri sedangkan 1 responden (14,29 %) menggunakan dana dari perbankan. Pedagang pengecer komoditas pertanian sumber modal terbesar menggunakan dana sendiri 7 responden (87,50 %) dan 1 responden (12,50 %) menggunakan dana dari perbankan. Pedagang pengecer produk perikanan juga menggunakan sumber modal perikanan dari modal sendiri dengan rincian 14 responden (93,33 %) menggunakan modal sendiri dan 1 responden (6,67 %) menggunakan dana perbankan.

Penggunaan modal untuk berusaha bagi pengecer yang menjual komoditas industri, dari 9 responden yang terdata, sebagian besar menggunakan modal sendiri untuk berusaha dengan jumlah responden 6 orang responden (66,67 %) sedangkan 3 responden (33,33 %) menggunakan dana perbankan.

Sumber modal responden yang berasal dari dana perbankan sebagai modal usaha tidak keseluruhan modal untuk berusaha berasal dari perbankan. Modal perbankan hanya 50 % dan 50 % lagi berasal dari modal sendiri.

SUMBER MODAL PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PASAR DUDA

Pasar Duda merupakan pasar tradisional yang dikelola oleh perorangan, dan bentuk fisik bangunan semi permanen. Sumber modal pedagang pengecer lebih banyak menggunakan modal sendiri. Responden pada pasar Duda adalah para pengecer komoditas pertanian, perikanan, peternakan dan industri.

Sebagai gambaran sumber modal pedagang disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Sumber Modal Pedagang Pengecer Perkomoditas Pasar Dupa Pekanbaru

No	Jenis Komoditas	Jumlah Responden	Sumber Modal					
			Modal Sendiri		Modal Bank		Modal Lainnya	
			Jlh	%	Jlh	%		
1	Peternakan	2	2	100.00	0	-	0	0
2	Pertanian	2	2	100.00	0	-	0	0
3	Perikanan	2	2	100.00	0	-	0	0
4	Industri	2	1	50.00	1	50.00	0	0

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 3 tersebut diatas, sumber modal pedagang untuk pengecer tradisional komoditi peternakan pada umumnya menggunakan modal sendiri, dari 2 responden secara keseluruhan menggunakan modal sendiri, pengecer produk pertanian dan komoditas perikanan secara keseluruhan dari responden menggunakan modal sendiri. Penggunaan modal yang bervariasi yaitu pada pengecer produk industri, dari 2 responden terdapat 1 responden (50%) menggunakan sumber modal dari perbankan.

Sedikitnya responden yang terjaring pada Pasar Tradisional Dupa disebabkan oleh karena aktivitas pasar hanya sampai dengan jam 12.00 Wib. Aktivitas pedagang lebih banyak melayani pembeli.

Dari ketiga pasar tradisional Pasar Sail, Pasar Kodim, Pasar Dupa pada umumnya responden menggunakan modal sendiri. Hal ini disebabkan antara lain :

- Komoditas yang dijual setiap harinya habis pada hari tersebut dan jumlah omzet penjualan setiap harinya sama dan ini tidak memerlukan modal tambahan dari lembaga keuangan.
- Modal sendiri tidak memiliki resiko dan bagi pedagang pengecer dengan melakukan pinjaman modal dari sektor perbankan melalui prosedur yang panjang dan memakan waktu yang lama.
- Tidak adanya kewajiban membayar bunga oleh karena yang dipergunakan modal sendiri.
- Cukup puas dengan penggunaan modal sendiri dan apabila modal ditingkatkan tidak sebandingkan dengan omzet penjualan, dimana setiap harinya omzet penjualan tetap.
- Kondisi pasar untuk komoditas pertanian dan perikanan waktunya terbatas dan cepat busuk sehingga tidak diperlukan modal yang besar dan cukup dengan modal sendiri. Kecuali untuk komoditas yang berasal dari produk industri.

KESIMPULAN

Sumber modal pedagang pengecer pada pasar tradisional Pasar Sail, Pasar Dupa pada umumnya pengecer tradisional untuk komoditas pertanian, perikanan dan peternakan pada umumnya menggunakan modal sendiri. Pengecer tradisional Pasar Sail secara keseluruhan menggunakan modal sendiri. Sedangkan sumber modal pedagang pengecer Pasar Kodim bervariasi, sebagian besar menggunakan modal sendiri sedangkan untuk komoditas industri sudah menggunakan modal perbankan sebagai pelengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Imam Hardjanto, Pengantar Bisnis, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005
- Buchari Alma, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Alfabeta, Bandung, 2000.
- Sugiarto, dkk, Ekonomi Mikro, Sebuah Kajian Komprehensif, PT. Gramedia Pustaka Utama, Edisi kedua, Cetakan kelima, Jakarta, 2010
- Gilarso, T, Drs, 2007, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Penerbit Kanisius, Cetakan 5, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, Prof, Ph.D, 2009, Ekonomika Indonesia Dilema di Tengah Krisis Global, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- , 2004, Otonomi dan Pembangunan Daerah, Erlangga, Jakarta,